

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peta desa yaitu peta tematik dasar yang berisi unsur alam dan unsur tema khusus yang dapat disajikan dalam peta citra, peta sarana dan prasarana, serta peta penutup lahan dan penggunaan lahan. Sumber data dalam pembuatan peta desa yakni citra tegak yang meliputi foto udara atau citra satelit resolusi tinggi (CSRT). Pemilihan skala dalam peta desa yaitu dengan mempertimbangkan seluruh wilayahnya dapat tersajikan dalam satu muka peta (Badan Informasi Geospasial, No.3/2016).

Peta desa memegang peranan penting untuk kepentingan desa itu sendiri. Dengan adanya peta desa, perangkat desa dapat mengetahui batas-batas desa serta mengidentifikasi dan menghitung potensi atau aset desa. Hal ini dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam merencanakan peningkatan potensi desa. Selain itu, penggunaan peta desa juga dapat mengidentifikasi hal-hal yang mungkin dapat menjadi kendala dalam peningkatan potensi desa sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk mengatasinya (Sadarviana, 2014).

Semakin majunya teknologi membuat pemerintah, instansi tertentu ataupun pemerintah desa perlu memiliki peta desa untuk kepentingan umum maupun kepentingan pribadi sebagai acuan batas administrasi, informasi yang terdapat di desa, maupun kepentingan pembangunan (Supriyanto, 2016). Saat ini, banyak desa yang belum diketahui secara pasti batas wilayahnya. Padahal batas desa merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi dan menghitung aset yang dimiliki. Salah satu desa tersebut adalah Desa Kembaran.

Desa Kembaran adalah salah satu desa di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen yang memiliki status penduduk beragam. Sebagian besar wilayah Desa Kembaran merupakan pemukiman dan persawahan. Saat ini Desa Kembaran memiliki peta desa yang dibuat pada tahun 2002. Namun, Desa Kembaran telah memiliki fasilitas umum, fasilitas sosial, batas administrasi, dan beberapa kemajuan teknologi ataupun pembangunan yang baru. Hal ini membuat peta desa yang ada di Desa Kembaran belum cukup akurat untuk mengetahui batas administrasi, fasilitas

umum, dan fasilitas sosial saat ini. Selain itu, peta desa tersebut juga tidak memenuhi spesifikasi penyajian peta berdasarkan Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016.

Oleh karena itu, maka dibutuhkan pembuatan peta Desa Kembaran yang lebih modern, akurat, dan spesifik. Hal ini perlu dilakukan untuk pengadaan media komunikasi informasi antarruang, meminimalisir permasalahan mengenai batas desa, membantu pemerintahan setempat dalam mengembangkan daerah, dan memperluas pengetahuan warga tentang pentingnya peta desa di zaman yang modern ini. Pembuatan peta desa dalam penelitian ini berdasarkan Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016 dengan studi kasus Desa Kembaran, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, rumusan masalah mencakup :

1. Bagaimana penerapan pembuatan peta desa menggunakan data foto udara menurut Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016 tentang spesifikasi teknis penyajian peta desa?
2. Berapa skala peta desa yang dapat dihasilkan menggunakan data foto udara?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat peta Desa Kembaran, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen yang berdasarkan Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016.

Manfaat dari penelitian ini adalah tersedianya informasi geospasial guna perencanaan pembangunan desa dan kawasan pedesaan serta membantu pemerintah untuk mengetahui batas administrasi, fasilitas umum, fasilitas sosial yang ada di Desa Kembaran, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Peta desa dalam penelitian ini dibuat lebih modern, akurat, dan spesifik untuk membantu pemerintah maupun masyarakat setempat dalam mengembangkan instruktur di daerah maupun untuk kepentingan pribadi.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Data citra foto yang digunakan adalah citra foto udara Desa Kembaran Kecamatan Kebumen tahun 2021.
2. Skala peta desa disesuaikan dengan spesifikasi data foto udara tahun 2021.
3. Spesifikasi teknis pembuatan peta desa diperoleh dari Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016.
4. Spesifikasi pemotretan udara menggunakan kamera non metrik berdasarkan Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Standar Pengumpulan Data Geospasial Dasar Untuk Pembuatan Peta Dasar Skala Besar.
5. Metode perhitungan ketelitian produk mengacu pada SNI 8202 Tahun 2019 tentang ketelitian peta dasar.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini yang akan dipaparkan dalam lima bab sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan mengenai penelitian yang dilakukan.

2. Bab II Dasar Teori

Pada bab ini berisi tentang teori yang dijadikan sebuah landasan dalam penelitian beserta kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan bagaimana penelitian ini dilakukan dari tahap persiapan, pengumpulan data, dan pengolahan data.

4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan skala, ukuran kertas, ketelitian, dan kelas peta desa yang diproduksi serta visualisasi hasil peta desa sesuai Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016.

## 5. Bab V Penutup

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang berisikan hasil dan pembahasan yang menjawab tujuan dari tugas akhir. Pada bab ini juga akan diberikan saran sebagai petunjuk kepada pembaca tentang hal – hal yang masih dapat digali lebih jauh dari tugas akhir ini, agar kedepannya penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.